

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian berisikan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, penyusunan bimbingan karier, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma yang dipakai pada penelitian ini yaitu paradigma positivism dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma positivism memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2021). Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tingkat kematangan karier siswa SMP. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik dan diinterpretasikan, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan rancangan bimbingan karier.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa tes, observasi, wawancara dan kuisisioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2021).

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No.75, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 239 orang, yang terdiri dari Siswa kelas IX SMPN 40 Bandung dan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut merupakan partisipan dalam penelitian yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji rasional instrument kematangan karier	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
2	Uji keterbacaan Instrumen Kematangan Karier	Siswa kelas IX SMP	5
3	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Kematangan Karier	Siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung	228
4	Uji Rasional Bimbingan Karier	a. Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. Guru Bimbingan dan Konseling	3
Total partisipan			239

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama (Darmadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di SMPN 40 Bandung yang berjumlah 272 orang. Alasan peneliti memilih populasi kelas IX karena siswa kelas IX telah dihadapkan pada pengambilan keputusan karier setelah mereka lulus SMP. Keputusan karier tersebut berkaitan dengan pemilihan melanjutkan ke SMA/SMK serta pemilihan peminatan sejak pertama masuk sekolah tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek /subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Darmadi, 2013). Pengambilan sampel dipilih melalui teknik probability sampling menggunakan *simple random sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Maksud dari pengambilan sampel acak sederhana adalah untuk memilih individu-individu yang akan dijadikan sampel yang akan mewakili populasi.

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumenn dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisisioner atau angket. Pengembangan instrumen ini meliputi: 1) Analisis Definisi Konsep Kematangan Karier; 2) Definisi Operasional Variabel; 3) Kisi – Kisi Instrumen; 4) Penyekoran Data; 5) Kategorisasi Data; 6) Uji Keterbacaan; 7) Uji Rasional; dan 8) Uji Empiris.

3.4.1 Analisis Definisi Konseptual Kematangan Karier

Kematangan karier adalah kedudukan yang dicapai dalam rangkaian perkembangan kejuruan dari eksplorasi ke penurunan (Super, 1955). Kematangan karier adalah perilaku karier yang melibatkan penilaian tingkat kemajuan karier individu dalam kaitannya dengan tugas perkembangan karier yang relevan (Crites, 1976). Kematangan karier adalah kesiapan individu untuk membuat keputusan karier yang sesuai dengan usia dan mengatasi tugas-tugas pengembangan karier (Savickas, 1984).

Berdasarkan pengertian kematangan karier dari 3 orang ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah perilaku seorang individu untuk membuat keputusan karier yang melibatkan rangkaian tingkat perkembangan karier dari tahap eksplorasi ke tahap penurunan.

Tabel 3.2 Analisis Definisi Konseptual Kematangan Karier

No	Dimensi	Super (1955)	Crites (1976)	Savickas (1984)	Sintesis
1	Definisi	Kedudukan yang dicapai dalam rangkaian perkembangan karier dari eksplorasi ke penurunan.	Perilaku karier yang melibatkan penilaian tingkat kemajuan karier individu dalam kaitannya dengan tugas perkembangan karier yang relevan.	Kesiapan individu untuk membuat keputusan karier yang sesuai dengan usia dan mengatasi tugas-tugas pengembangan karier	Perilaku karier individu dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan tugas perkembangan karier, informasi, dan usia.
2	Esensi	Kemampuan yang dicapai dalam rangkaian perkembangan karier	Kemampuan yang melibatkan perilaku dan tingkat kemajuan karier	Kemampuan membuat keputusan karier sesuai dengan usia	Kemampuan membuat keputusan karier dalam rangkaian perkembangan karier
3	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Afektif 2. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4	Indikator	1. Kognitif 1.1 Pengetahuan tentang informasi karier yang diminati 1.2 Pengetahuan dalam merencanakan karier 2. Afektif	1. Kognitif 2.1 Pemahaman mengenai kompetensi pemilihan karier 2.2 Pengetahuan dalam membuat keputusan karier 2. Afektif 2.1 Konsisten dalam membuat keputusan karier	1. Afektif 1.1 Perasaan ingin tahu tentang dunia kerja 1.2 Perasaan percaya terhadap potensi yang dimiliki 2. Psikomotor 2.1 Tindakan mempersiapkan keputusan karier 2.2 Tindakan menjelajahi informasi karier	1. Kognitif 1.1 Pengetahuan tentang informasi karier yang diminati 1.2 Pengetahuan dalam merencanakan karier 1.3 Pengetahuan dalam membuat keputusan karier 2. Afektif 2.1 Sikap terhadap perencanaan karier 2.2 Perasaan percaya terhadap potensi yang dimiliki

		2.1 Sikap terhadap perencanaan karier 2.2 Sikap terhadap eksplorasi karier 3. Psikomotor 3.1 Tindakan berperilaku bijak dalam memilih preferensi karier	2.2 Sikap pengambilan keputusan karier 3. Psikomotor 3.1 Perilaku realisme dalam pengambilan keputusan karier	2.3 Membuat keputusan karier dan pilihan karier yang realistis 2.4 Mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan karier yang diminati 2.5 Tindakan mencari saran dari orang lain	2.3 Konsisten dalam membuat keputusan karier 3. Psikomotor 3.1 Tindakan menjelajahi informasi karier 3.2 Membuat keputusan karier dan pilihan karier yang realistis 3.3 Mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan karier yang diminati 3.4 Tindakan mencari saran dari orang lain
--	--	---	--	---	--

Simpulan:

Berdasarkan tabel analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah Perilaku karier individu dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan tugas perkembangan karier, informasi, dan usia. Kematangan karier secara ringkas adalah kemampuan seorang individu membuat keputusan karier dalam rangkaian perkembangan karier. Kematangan karier dibagi mejadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga aspek kematangan karier tersebut dibagi menjadi beberapa indikator.

Pada aspek afektif dibagi menjadi empat indikator, diantaranya sikap terhadap eksplorasi karier, sikap terhadap perencanaan karier, perasaan percaya terhadap potensi yang dimiliki, dan konsisten dalam membuat keputusan karier. Aspek kognitif dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya pengetahuan tentang informasi karier yang diminati, pengetahuan tentang perencanaan karier, dan pemahaman cara pengambilan keputusan. Aspek psikomotor dibagi menjadi enam, diantaranya tindakan berperilaku bijak dalam memilih preferensi karier, tindakan mempersiapkan keputusan karier, tindakan menjelajahi informasi karier, membuat keputusan karier dan pilihan karier yang realistis, mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan karier yang diminati, dan tindakan mencari saran dari orang lain.

3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

Kematangan karier adalah kemampuan seorang siswa dalam membuat keputusan karier sesuai dengan tugas perkembangan dan informasi mengenai pekerjaan. Hal tersebut ditandai dengan skor yang diperoleh siswa dari jawaban item-item pernyataan mengenai aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang mengacu pada aspek kematangan karier. Berikut merupakan penjelasan mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mengenai kemaangan karier.

- 1) Aspek Kognitif adalah pengetahuan seorang siswa mengenai informasi karier yang diminati, perencanaan karier dan informasi membuat keputusan karier.
- 2) Aspek Afektif adalah sikap seorang siswa dalam merencanakan karier, perasaan percaya terhadap potensi yang dimiliki dan konsisten terhadap pilihannya.
- 3) Aspek Psikomotorik adalah tindakan seorang siswa dalam menjelajahi karier, membuat keputusan karier yang realistis, serta mencari saran atau bantuan dari orang lain dalam membuat keputusan karier.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen kematangan karier dirancang berdasarkan hasil sintesis kematangan karier dari beberapa ahli yaitu Super (1955), Crites (1976), dan Savickas (1984). Pernyataan terdiri dari uraian dari ketiga aspek kematangan karier, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kematangan karier:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier

Aspek	Indikator	No item		Total
		(+)	(-)	Jumlah
Kognitif	Pengetahuan tentang informasi karier yang diminati	1,2,3		3
	Pengetahuan dalam merencanakan karier	4,6	5	3
	Pengetahuan dalam membuat keputusan karier	7,8,9	10	4
Afektif	Sikap terhadap perencanaan karier	11,12, 13,14		4

	Perasaan percaya terhadap potensi yang dimiliki	15,16, 17,18, 19		5
	Konsisten dalam membuat keputusan karier	20,21	22,23	4
Psikomotor	Tindakan menjelajahi informasi karier	24,25, 26,27		4
	Membuat keputusan karier dan pilihan karier yang realistis	28,29, 30,31		4
	Mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan karier yang diminati	32,33, 34		3
	Tindakan mencari saran dari orang lain	35,36, 37		3
JUMLAH				37

3.4.4 Penyekoran Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dilakukan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.4 Penyekoran Data Instrumen Kematangan Karier

Alternatif jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.4.5 Kategorisasi Data

Kategorisasi data instrumen kematangan karier dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni matang, cukup matang, dan kurang matang. Sebelum dilakukan pengelompokkan skor disiplin siswa, terlebih dahulu

dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 37 \times 5 \\ &= 185 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\ &= 37 \times 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Smax1} + \text{Smin1}) \\ &= 1/2 (185 + 37) \\ &= 111 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= 1/6 (\text{Smax1} - \text{Smin1}) \\ &= 1/6 (185 - 37) \\ &= 24,7 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen disiplin dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan media informasi disiplin. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategori Data Umum Kematangan Karier

Kategori Skor	Kategori
$X < M - Sdi$ $X < 111 - 24,7$ $X < 86,3$	Kurang Matang
$Mi - SDi \leq X \leq M + Sdi$ $111 - 24,7 \leq X \leq 111 + 24,7$ $86,3 \leq X < 135,7$	Cukup Matang
$X \geq Mi + Sdi$ $X \geq 111 + 24,7$ $X \geq 135,7$	Matang

(Azwar, 2012)

Untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang holistik dari hasil pengukuran instrumen pemilihan karier, maka setiap kategori dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Kategori Kematangan Karier

Kategori	Deskripsi
Matang	Siswa yang memiliki kematangan karier pada kategori matang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami, menampilkan, dan melakukan tindakan sesuai dengan kriteria kematangan karier.
Cukup Matang	Siswa yang memiliki kematangan karier pada kategori cukup matang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami, menampilkan, dan melakukan tindakan sesuai dengan kriteria kematangan karier
Kurang Matang	Siswa yang memiliki kematangan karier pada kategori kurang matang menunjukkan bahwa siswa kurang/tidak mampu memahami, menampilkan, dan melakukan tindakan sesuai dengan kriteria kematangan karier

3.4.6 Uji Rasional

Uji rasional instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IX di SMP. Uji kelayakan dilakukan dalam bentuk judgement instrumen oleh dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling. Dosen judgement dari penelitian adalah Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhiroh, M.Pd. Ahli dipilih dengan mempertimbangkan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, menyusun sebuah instrumen dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Rasional

Hasil penimbangan ahli	Nomor item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,7,8,9,10,11,13,15,16,17,18,19,20,21,22,25,26,27,28,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40	31
Revisi	5,6,12,19,24,33	6
Dihapus	14,23,29	3
Total		39

3.4.7 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana responden memahami bahasa yang digunakan dalam instrumen sesuai maksud dan

tujuan dari penelitian ini. Pengujian dilakukan kepada siswa SMP kelas IX dengan sampel lima orang siswa. Berdasarkan uji keterbacaan, responden dapat memahami bahasa yang digunakan pada setiap pernyataan instrumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen kematangan karier dapat dipahami dengan baik secara bahasa sehingga dapat digunakan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung.

3.4.8 Uji Empiris

Uji empiris instrumen kematangan karier dilakukan kepada siswa SMPN 40 Bandung dengan jumlah responden 228 siswa. Uji validitas dan reliabilitas diungkap menggunakan aplikasi IBM SMPSS Statistics 22.

a. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada angket yang telah diisi oleh 228 siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung.

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen kematangan karier, berikut merupakan tabel distribusi validitas.

Tabel 3.8 Distribusi Validitas Instrument Kematangan Karier

Indikator	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket
Pengetahuan tentang informasi karier yang diminati	P1	0,479	0,138	Valid
	P2	0,456	0,138	Valid
	P3	0,496	0,138	Valid
Pengetahuan dalam merencanakan karier	P4	0,534	0,138	Valid
	P5	0,184	0,138	Valid
	P6	0,530	0,138	Valid
Pengetahuan dalam membuat keputusan karier	P7	0,632	0,138	Valid
	P8	0,563	0,138	Valid
	P9	0,619	0,138	Valid
	P10	0,314	0,138	Valid

Sikap terhadap perencanaan karier	P11	0,561	0,138	Valid
	P12	0,649	0,138	Valid
	P13	0,528	0,138	Valid
	P14	0,541	0,138	Valid
Perasaan percaya terhadap potensi yang dimiliki	P15	0,558	0,138	Valid
	P16	0,527	0,138	Valid
	P17	0,645	0,138	Valid
	P18	0,643	0,138	Valid
	P19	0,630	0,138	Valid
Konsisten dalam membuat keputusan karier	P20	0,659	0,138	Valid
	P21	0,582	0,138	Valid
	P22	0,212	0,138	Valid
	P23	0,249	0,138	Valid
Tindakan menjelajahi informasi karier	P24	0,558	0,138	Valid
	P25	0,555	0,138	Valid
	P26	0,476	0,138	Valid
	P27	0,541	0,138	Valid
Membuat keputusan karier dan pilihan karier yang realistis	P28	0,604	0,138	Valid
	P29	0,591	0,138	Valid
	P30	0,540	0,138	Valid
	P31	0,362	0,138	Valid
Mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan karier yang diminati	P32	0,469	0,138	Valid
	P33	0,460	0,138	Valid
	P34	0,592	0,138	Valid
Tindakan mencari saran dari orang lain	P35	0,331	0,138	Valid
	P36	0,516	0,138	Valid
	P37	0,303	0,138	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur (Sudaryana, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan melakukan uji nilai Cronbach's Alpha menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	37

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS nilai Cronbach alpha sebesar 0.910 yang menunjukkan bahwa semua item cukup reliabel.

3.5 Pengembangan Program Bimbingan Karier

Pengembangan program bimbingan karier dalam penelitian ini dirancang berdasarkan kematangan karier siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung. Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) Pengembangan draf program bimbingan karier, dan 2) Pengujian rasional oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling.

3.5.1. Penyusunan Draft Program Bimbingan Karier

Draf program bimbingan karier disusun berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) yang berisikan 1) Rasional; 2) Dasar Hukum; 3) Visi Dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Rumusan Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Bidang Layanan; 8) Rencana Kegiatan; 9) Pengembangan Tema atau Topik; 10) Rencana Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut; 11) Sarana dan Prasarana; dan 12) Anggaran Biaya. Adapun perangkat pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan karier.

3.5.2. Uji Rasional Program Bimbingan Karier

Setelah dirumuskan sebuah program, selanjutnya dilakukan uji rasional oleh para ahli dan praktisi agar program yang telah dirancang layak digunakan. Uji rasional program bimbingan karier berdasarkan profil kematangan karier siswa dilakukan oleh dua pakar dan satu praktisi bimbingan dan konseling. Pakar bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan program yaitu dosen program studi bimbingan dan konseling yaitu Ibu Dr. Setiawati, M.Pd. dan Ibu Rina Nurhudi Ramadani, M.Pd. Praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan program

yaitu guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 40 Bandung yaitu Ibu Nike Rika Ratnika, S.Pd.

Proses uji konseptual program dilakukan melalui pengisian draf penilaian program bimbingan karier dengan pemberian tanda centang pada kolom yang dibagi menjadi empat kategorisasi sangat memadai, memadai, kurang memadai, dan tidak memadai. Selain itu disediakan juga kolom komentar dan saran. Hasil penimbangan yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diperbaiki agar program bimbingan karier yang telah dirancang dapat layak digunakan sebagaimana semestinya.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat sejumlah Langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan hasilnya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah,
- b. Melakukan riset pendahuluan (*preliminary research*),
- c. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah,
- d. Menentukan variabel,
- e. Menentukan metode dan instrument penelitian,
- f. Menentukan sumber data (populasi dan sampling),
- g. Mengumpulkan data,
- h. Analisis data,
- i. Menarik kesimpulan dan menulis laporan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021). Proses analisis data diawali dengan

verifikasi data, dengan memeriksa kesesuaian angket yang terkumpul dengan jumlah responden penelitian. Tujuan dari verifikasi data yaitu memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah benar, dapat dipercaya dan sesuai dengan standar metodologi penelitian. Pada penelitian ini, verifikasi data menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22 dan Microsoft Excel. Hasil dari analisis data dilihat secara keseluruhan, hingga per aspek. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Microsoft Excel dan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.